

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Agar dapat mengetahui antara perbedaan dan persamaan yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang, peneliti terdahulu yang kita bahas untuk dijadikan rujukan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

##### 1. **Paulina Asriyanti Masur (2017)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah LDR, NPL, APB, BOPO, FBIR, IRR, dan PDN secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan variabel apakah diantara LDR, NPL, APB, BOPO, FBIR, IRR, dan PDN yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah LDR, NPL, APB, BOPO, FBIR, IRR dan PDN dan variabel yang terikat adalah ROA. Periode penelitian yang digunakan adalah triwulan I 2012 sampai dengan triwulan IV 2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang diterbitkan dari OJK pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Teknik analisis data yang digunakan untuk

menghitung besarnya pengaruh LDR, NPL, APB, BOPO, FBIR, IRR, dan PDN terhadap ROA adalah menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Paulina Asriyanti Masur adalah:

- a. Variabel LDR, NPL, APB, BOPO, FBIR, IRR dan PDN secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- b. Variabel LDR, APB, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c. Variabel NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- d. Variabel IRR secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- e. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- f. Variabel PDN merupakan variabel yang kontribusi paling besar atau dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

## 2. Rommy Rifky R dan Herizon (2015)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Devisa *Go Public*”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*,

serta variabel manakah yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan mulai periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2014. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan serta catatan dari Bank Indonesia serta dari bank-bank yang bersangkutan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Rommy Rifky R dan Herizon adalah:

- a. Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
- b. Variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
- c. Variabel PDN, LAR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
- d. Variabel NPL dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
- e. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
- f. Diantara kesembilan variabel (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada

Bank Devisa *Go Public* adalah BOPO.

### 3. Tan Sau Eng (2013)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*”. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara simultan terhadap profitabilitas Bank Internasional dan Bank Nasional yang telah *Go Public*.

Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Periode penelitian yang digunakan adalah triwulan I 2007 sampai triwulan II 2011. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan publikasi bank yang tersedia untuk umum di website Bank Indonesia. Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Tan Sau Eng adalah:

- a. Variabel NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara bersama-sama ternyata berpengaruh signifikan, sehingga diyakini memainkan peran yang cukup penting dalam menentukan perubahan ROA.
- b. Variabel NIM dan NPL secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional yang telah

*Go Public.*

- c. Variabel BOPO, LDR dan CAR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional yang telah *Go Public*..
- d. Dari kelima variabel (NIM, BOPO, LDR, NPL, CAR) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* adalah NIM.

## **2.2 Landasan Teori**

Di landasan teori ini telah dijelaskan teori-teori yang memiliki hubungan dengan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, sehingga akan disajikan sebagai landasan dalam penyusunan hipotesis serta analisis yang akan dijelaskan sebagaimana berikut ini.

### **2.2.1 Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan beberapa rasio seperti profitabilitas, likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi.

#### **2.2.1.1 Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, 2013:480). Kinerja profitabilitas bank dapat dihitung dengan rasio sebagai berikut ini.

**Tabel 2.1**  
**PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN**  
**TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

Keterangan	Tan Sau Eng (2013)	Rommy Rifky R dan Herizon (2015)	Penelitian I Paulina Asriyanti Masur (2017)	Kumala Dewi Sahara (2018)
Variabel Bebas	NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, NPL, APB, BOPO, FBIR, IRR, dan PDN	LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Subjek Penelitian	Bank Internasional dan Bank Nasional yang telah <i>Go Public</i>	Bank Devisa <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Periode Penelitian	Triwulanan pada tahun 2007-2011	Triwulanan pada tahun 2010-2014	Triwulanan pada tahun 2012-2016	Triwulanan pada tahun 2013-2018
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : Tan Sau Eng (2013), Rommy Rifky R dan Herizon (2015), Paulina Asriyanti Masur (2017)

### 1. *Return On Asset (ROA)*

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Veithzal Rivai, 2013:480). Untuk menghitung besarnya ROA dapat menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak pada laporan laba rugi.
- b. Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh: untuk posisi bulan

Maret (akumulasi laba per posisi bulan Maret dibagi 3) dikali 12.

- c. Rata-rata total aset Contoh: Untuk posisi bulan Maret (penjumlahan total aset dari posisi bulan Januari sampai dengan bulan Maret) dibagi 3.

## 2. *Return On Equity (ROE)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen (Veithzal Rivai, 2013:481). Untuk menghitung besarnya ROA dapat menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak diperoleh dengan melihat neraca laporan laba/rugi pada pos pendapatan dan beban nonoperasional (laba rugi tahun berjalan).
- b. Modal sendiri diperoleh dengan menjumlahkan semua komponen ekuitas neraca pada pasiva (ekuitas).

## 3. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Veithzal Rivai, 2013:481). Untuk menghitung besarnya NIM dapat menggunakan rumus :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan bunga bersih adalah hasil pengurangan antara pendapatan bunga dengan biaya bunga termasuk provisi dan komisi.
- b. Aktiva produktif adalah penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada

bank lain, tagihan spot dan derivatif, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo), kredit, pembiayaan syariah, dan penyertaan.

#### 4. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya (Kasmir, 2016:234). GPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- a. Operating Income merupakan penjumlahan dari pendapatan bunga dengan pendapatan operasional lainnya.
- b. Operating Expense merupakan penjumlahan dari beban bunga dan beban operasional lainnya.

#### 5. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2016:235). NPM ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a. Laba bersih: kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- b. Pendapatan operasional terdiri dari (hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas dan pendapatan lain).



Untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA).

### 2.2.1.2 Likuiditas Bank

Menurut Veithzal Rivai (2013:482) Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Adapun rumus yang harus dipakai untuk mengukur kemampuan likuiditas suatu bank adalah sebagai berikut

#### 1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai, 2013:484). Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- a. Jumlah kredit yang diberikan meliputi total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).

- b. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, simpanan berjangka dan dana investasi revenue sharing.

## 2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2016:222). Besarnya IPR suatu bank dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- a. Surat berharga dalam hal ini adalah surat berharga yang dimiliki bank, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo).
- b. Total dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

## 3. *Quick Ratio (QR)*

QR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank (Kasmir, 2016:221). QR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{QR} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- a. *Cash Asset* adalah komponen yang terdiri dari kas, penempatan pada BI, penempatan pada bank lain, aktiva likuid dalam valuta asing

- b. Total deposit terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

#### 4. *Cash Ratio (CR)*

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau deposit pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya (Veithzal Rivai, 2013:483). CR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan:

- a. Aktiva likuid dan pasiva likuid < 1 bulan dihitung berdasarkan posisi bulan penilaian.
- b. Aktiva likuid < 1 bulan diperoleh dengan menjumlahkan neraca dari sisi aktiva pada kas, penempatan pada BI, giro pada bank lain.
- c. Simpanan masyarakat (Dana Pihak Ketiga) yang segera harus dibayar dan diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan, simpanan berjangka, dan simpanan dari bank lain.
- d. Rasio dihitung per posisi.

#### 5. *Loan To Asset Ratio (LAR)*

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Veithzal Rivai, 2013:484). Untuk mengukur besarnya LAR adalah sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan:

- a. Kredit yang diberikan berupa semua kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah bank kredit modal kerja maupun kredit konsumtif ataupun kredit untuk investasi.
- b. Jumlah aset diperoleh dari neraca aktiva yaitu total aktiva.

Untuk mengukur rasio likuiditas, rasio yang digunakan adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

### 2.2.1.3 Kualitas Aset

Kualitas aset bank adalah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan dinilai dari aset tersebut (Veithzal Rivai, 2013:473). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

#### 1. *Non Performing Loan* (NPL)

Yaitu rasio kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yaitu dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2013:155). NPL dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang Disalurkan}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- a. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M).
- b. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait

maupun tidak terkait.

## 2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB digunakan untuk mengukur aktiva produktif bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja. Hal ini sangat berpengaruh apabila kualitas aktiva produktif suatu bank semakin baik maka kredit bermasalah pada bank tersebut semakin kecil (SEBI No 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

- a. Aktiva produktif bermasalah merupakan aset produktif dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aset produktif.
- b. Aktiva produktif terdiri dari: Jumlah seluruh aset produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari lancar (L), dalam pengawasan khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aset.

## 3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP dipakai untuk mengukur kualitas aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini bank semakin mematuhi ketentuan pembentukan PPAP. Rasio ini juga dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

- a. PPAP yang telah dibentuk adalah semua PPAP yang terdiri dalam aktiva produktif
- a. PPAP yang wajib dibentuk adalah total PPAP yang terdapat dalam laporan kualitas produktif.

#### 4. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)

APYD adalah semua aktiva yang dimiliki bank yang karena suatu sebab terjadi gangguan sehingga usaha debitur mengalami kesulitan dalam *cash flow* yang dapat mengakibatkan kesulitan membayar bunga dan bahkan anggaran utang pokoknya (Veithzal Rivai, 2013:474). APYD dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APYD = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

Untuk mengukur tingkat kualitas aktiva suatu bank dalam penelitian ini yang digunakan adalah NPL (*Non Performing Loan*) dan APB (Aktiva Produktif Bermasalah).

##### 2.2.1.4 Sensitivitas Pasar

Menurut Vithzal Rivai (2013:485) sensitifitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perusahaan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Untuk mengukur besarnya sensitivitas suatu bank dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

##### 1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aset atau

kewajiban yang memiliki sensitivitas terhadap perubahan suku bunga (SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011). Rumus yang digunakan untuk IRR adalah:

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan:

- a. Komponen IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) adalah penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit, dan penyertaan.
- b. Komponen IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, dan pinjaman yang diterima.

## 2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban bank yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah (Veithzal Rivai, 2013:27). Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan:

- a. Aktiva valas : giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.
- b. Pasiva valas : giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima.

Untuk mengukur tingkat Sensitivitas Pasar suatu bank dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah IRR (*Interest Rate Risk*) dan PDN (Posisi Devisa

Netto).

### 2.2.1.5 Efisiensi

Rasio efisiensi merupakan rasio aktivitas yang berguna untuk mengukur seberapa baik bank dalam memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi dapat dihitung dengan rumus berikut ini.

#### 1. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank (Veithzal Rivai, 2013: 482). Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (17)$$

Keterangan:

- a. Beban operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi beban bunga.
- b. Pendapatan operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi pendapatan bunga.

#### 2. FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

FBIR adalah pendapatan operasional diluar bunga, rasio ini digunakan oleh suatu bank dalam menghasilkan suatu pendapatan operasional selain



pendapatan bunga (Veithzal Rivai, 2013:482). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional diluar bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar atau aset keuangan, dividen, penyertaan, *Fee Based Income*, komisi, provisi keuntungan penjualan aset keuangan, keuntungan transaksi spot dan derivative, pendapatan lainnya.

Untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah BOPO (beban operasional pada pendapatan operasional), FBIR (*fee based income ratio*).

### 2.2.2 Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Tergantung

Pada sub ini membahas tentang hubungan pengaruh variabel zbebas terhadap variabel tergantung atau terikat. Yang digunakan dalam penelitian ini antara lain variabel LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA. Berikut dibawah ini:

#### 1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank lebih besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga

laba bank meningkat dan ROA meningkat.

## **2. Pengaruh NPL terhadap ROA**

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun.

## **3. Pengaruh APB terhadap ROA**

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Apabila APB mengalami peningkatan, maka peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya biaya pencadangan meningkat lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba akan mengalami penurunan dan ROA menurun.

## **4. Pengaruh IRR terhadap ROA**

IRR berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA tergantung pada fluktuasi suku bunga. Apabila IRR mengalami peningkatan, maka IRSA mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Pada saat suku bunga meningkat, maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga mengakibatkan peningkatan terhadap laba dan ROA juga meningkat. Jadi dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Pada saat suku bunga menurun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga mengakibatkan penurunan

terhadap laba dan ROA juga menurun. Jadi dapat dikatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

#### **5. Pengaruh PDN terhadap ROA**

PDN berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA tergantung pada fluktuasi nilai tukar valuta asing. Pada saat nilai tukar valas meningkat, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Pada saat nilai tukar valas menurun, maka penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

#### **6. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

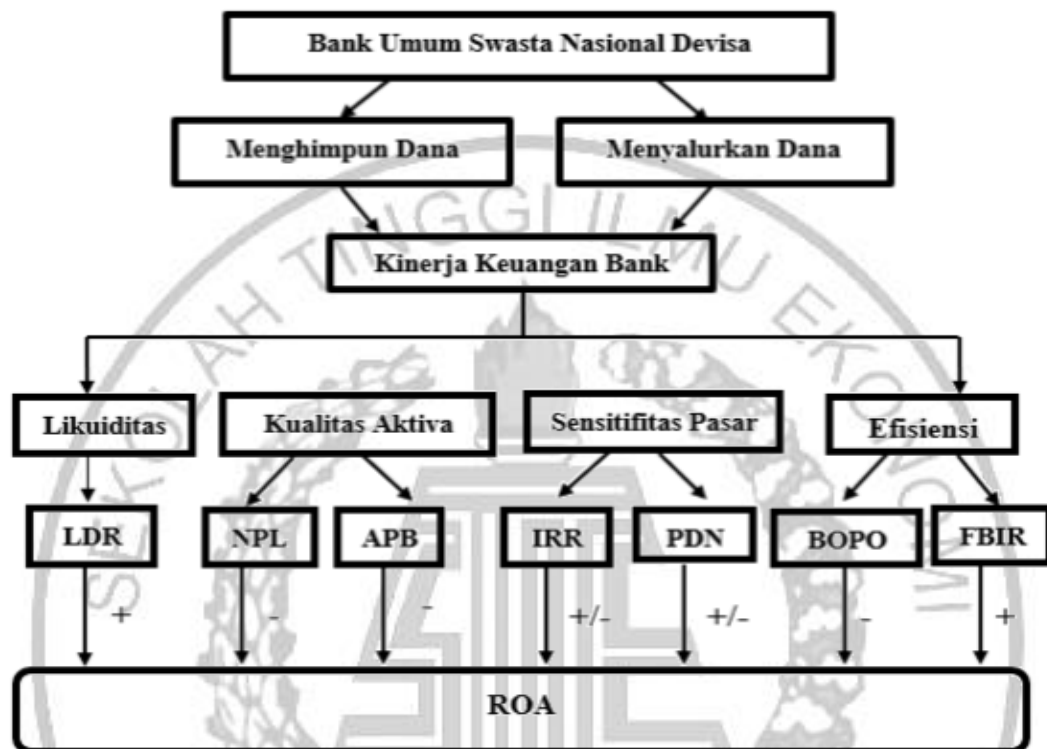
BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Apabila terjadi peningkatan terhadap BOPO maka peningkatan beban operasional lebih tinggi dibanding dengan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan terjadi penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan.

#### **7. Pengaruh FBIR terhadap ROA**

FBIR berpengaruh positif *Return On Assets* (ROA). Apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat dan ROA juga meningkat.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil dan kerangka pemikiran yang telah di bahas dalam hasil penelitian sebelumnya maka dapat dilihat pada gambar 2.1.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah gambaran dugaan sementara atas suatu hubungan, sebab akibat, dari kinerja variabel yang akan dibuktikan kebenarannya. Hipotesis pembuktian di dalam penelitian ini adalah: LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1. Variabel LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-

sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.